

## Peran Gaya Kepemimpinan, Kompetensi, dan Kecerdasan Emosional Sangat Penting dalam Membentuk Motivasi dan Kinerja Guru di Madrasah

Wahyu Ramadhan<sup>1</sup>, Muhammad Syahrizal Ibnu Jihad<sup>2</sup>, Abdul Latif Rahman<sup>3</sup>

***Abstract.** This study explores the important role of leadership style, competence, and emotional intelligence in shaping teacher motivation and performance in Madrasah. An effective leadership style, solid competence in the field of education, and good emotional intelligence are considered key factors in increasing teacher motivation and performance. This research uses an analytical approach to understand how the interaction between these three elements affects teachers' work environments, as well as their impact on their achievements and professional development. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight for Madrasah managers and educational practitioners to improve human resource management and effective staff development strategies.*

***Keywords:** Leadership Style, Teacher Competence, Emotional Intelligence*

**Abstrak.** Studi ini mengeksplorasi peran penting gaya kepemimpinan, kompetensi, dan kecerdasan emosional dalam membentuk motivasi dan kinerja guru di Madrasah. Gaya kepemimpinan yang efektif, kompetensi yang solid dalam bidang pendidikan, dan kecerdasan emosional yang baik dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis untuk memahami bagaimana interaksi antara ketiga elemen ini mempengaruhi lingkungan kerja guru, serta dampaknya terhadap prestasi dan pengembangan profesional mereka. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pengelola Madrasah dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan manajemen sumber daya manusia dan strategi pengembangan staf yang efektif.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kompetensi guru, Kecerdasan Emosional

### LATAR BELAKANG

Di Madrasah, peran gaya kepemimpinan, kompetensi, dan kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja para guru. Gaya kepemimpinan yang efektif tidak hanya mengarahkan visi dan strategi pendidikan, tetapi juga memotivasi guru untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Kompetensi dalam bidang pendidikan, seperti pengetahuan akademis yang kuat dan keterampilan pengajaran yang mendalam, menjadi landasan utama dalam menunjang kualitas pembelajaran dan pengajaran di Madrasah. Selain itu, kecerdasan emosional yang baik memungkinkan guru untuk mengelola emosi mereka sendiri dan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, kolega, dan orang tua.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi antara gaya kepemimpinan, kompetensi, dan kecerdasan emosional membentuk motivasi dan kinerja guru di Madrasah. Dengan memahami dinamika kompleks ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan praktik manajemen yang efektif untuk meningkatkan kondisi kerja guru dan hasil

pembelajaran siswa secara keseluruhan. Diskusi tentang tema ini penting dalam konteks pengembangan pendidikan Madrasah yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Gaya Kepemimpinan Guru**

Kepemimpinan melayani untuk mendorong pertumbuhan kinerja guru untuk kepentingan sekolah. (Atun et al., 2024). Teori-teori seperti manifestasi diri (Muhibbin, 2020), kepemimpinan (Udin et al., 2023), dan motivasi (Littlejohn, 2020) mendukung temuan bahwa gaya kepemimpinan guru berperan dalam meningkatkan motivasi. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam metode dan variabel yang digunakan, terdapat perbedaan dalam fokus variabel dan teori yang digunakan, menunjukkan kontribusi penelitian ini dalam mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara gaya kepemimpinan dan motivasi guru.

Konsep Islam beranggapan bahwa kepemimpinan sering disebut dengan kata khalifah yang berarti “perwakilan” (QS.al-Baqarah: 30). Menurut Mustafa (2018: 81), Khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi [Khalifa Fir Al-Doli]. Menurut Rashid Ridullah al-Manar, khalifah adalah manusia yang menjadi penguasa dengan akal, pikiran, dan ilmu pengetahuan. Istilah atau pepatah khilafah ini mulai banyak digunakan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Istilah lain dari kepemimpinan juga termasuk dalam pengertian “Imam” yang berarti pemimpin agama dan spiritual yang ditiru dan melaksanakan fatwa-fatwanya. Ada juga kata “Amir,” seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan dan otoritas terhadap masyarakat.

### **Kompetensi Guru**

Para guru memberikan wawasan tentang keinginan mereka untuk menjadi lebih inklusif terhadap siswa dalam pembelajaran (Azizah et al., 2024). Penerapan konsep kompetensi bagi seorang guru itu menjadi penting. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggungjawab atas dunia pendidikan yang ditekuninya. Guru harus memiliki dasar kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Karenanya menjadi mutlak bagi guru untuk memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Atau dengan kata lain setiap guru harus memiliki dasar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Ada beberapa prinsip dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Di mana Al Quran dalam surah Al Bayyinah ayat 7 memandang bahwa guru merupakan sebuah profesi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan profesi yang ditekuninya merupakan profesi yang sangat mulia disisi Allah

## **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran yang diatur sendiri (Mustofa et al., 2022). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya (Sukenti et al., 2021). Kecerdasan emosional dalam teori (Goleman, 2000) tentang kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain di sekelilingnya dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya dengan kendali diri, semangat, dan ketekunan, motivasi diri, dan ketahanan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa. Kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memproses informasi emosional secara akurat dan efisien, termasuk informasi yang relevan dengan pengenalan, pembentukan, dan pengaturan emosi pada diri sendiri dan orang lain (Mayer & Salovey, 1995).

Dalam perspektif islam memahami bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan mengaktualisasikan dan mengamalkan hal-hal yang baik sebagai perbuatan amal salih yang menuntun setiap orang untuk memiliki kecerdasan emosional tersebut.

## **Motivasi Guru**

Motivasi merupakan hal yang penting baik bagi individu maupun organisasi. Selain mempengaruhi semangat kerja, sikap dan perilaku pegawai terhadap organisasi, motivasi juga merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pribadi dan organisasi serta membimbing individu dengan karakteristik berbeda untuk bersatu dalam tujuan yang sama (Yalçinkaya et al., 2021).

Motivasi dalam bekerja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik yang berasal dari pekerjaan itu sendiri (sering disebut faktor intrinsik) maupun insentif yang berasal dari luar pekerjaan, antara lain alat penunjang teknologi dan fasilitas kerja. Temuan (Robbins, 2009), bahwa terlepas dari keterbatasan teori valensi atau kemampuan (valence), sarana (instrumentality), dan harapan (expectancy), namun teori ini ternyata menerima cukup banyak dukungan empiris karena nilainya yang positif bagi organisasi. Secara khusus teori ini memberikan beberapa implikasi yang jelas dan positif bagi para manajer untuk memotivasi orang-orang yang bekerja untuknya.

Dijelaskan dalam ayat Al Quran bahwa memotivasi setiap mukmin untuk senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan. Berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan sebuah motivasi atas setiap orang dapat memenuhi kebutuhan berprestasi, berlomba menguasai bidang

kerja, dan saling bekerjasama (berafiliasi) untuk mencapai tujuan kemaslahatan. Sebagaimana ditemukan dalam surah Al Baqarah ayat 148.

### **Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Jenab et al., 2023). Kinerja guru menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dan tujuan pendidikan dapat dicapai dan diwujudkan melalui hasil belajar siswa yang sangat baik, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang berkualitas (Asmarani et al., 2022). Di sisi lain (Madjid, 2016) berpendapat bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guru; menjelaskan. Dalam penampilan, aksi dan pertunjukan pertunjukan.

Ajaran islam menempatkan kinerja pada sebuah penilaian tentang hasil kerja yang dilakukan oleh orang yang beriman dengan menjadikan Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman untuk menilai apa yang dikerjakan. Dan memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk bertakwa dengan memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, di mana Allah Maha Mengetahui pencapaian kinerja yang dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data akan dilakukan pada periode waktu tertentu dengan menggunakan metode penelitian cross-sectional. Dengan desain ini, memungkinkan untuk memeriksa korelasi dan dampak di antara elemen-elemen dalam kinerja guru madrasah, yang memberikan gambaran umum tentang kinerja guru madrasah saat ini. Target audiens terdiri dari para guru Madrasah Aliah di Kabupaten Barru yang bekerja di baik sebagai guru PNS maupun Guru Swasta. Untuk memastikan representasi dari berbagai Guru dan, yang memiliki kriteria seperti keterlibatan dalam upaya dampak sosial dan penggunaan teknologi yang telah ditunjukkan oleh para wirausahawan. Pemilihan sampel dalam SEM-AMOS didasarkan pada analisis multivariat, yang mengalikan jumlah indikator sebanyak lima hingga sepuluh kali. Dalam penelitian ini, jumlah indikator adalah 22 (dua puluh dua), sehingga diperlukan jumlah sampel minimal 285 sampel, yang terdiri dari seluruh guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Barru yaitu sebanyak 285 orang dari 12 Madrasah Aliyah pada tahun 2023 dengan rincian 2 Madrasah Aliyah Negeri dan 10 Madrasah Aliyah Swasta.

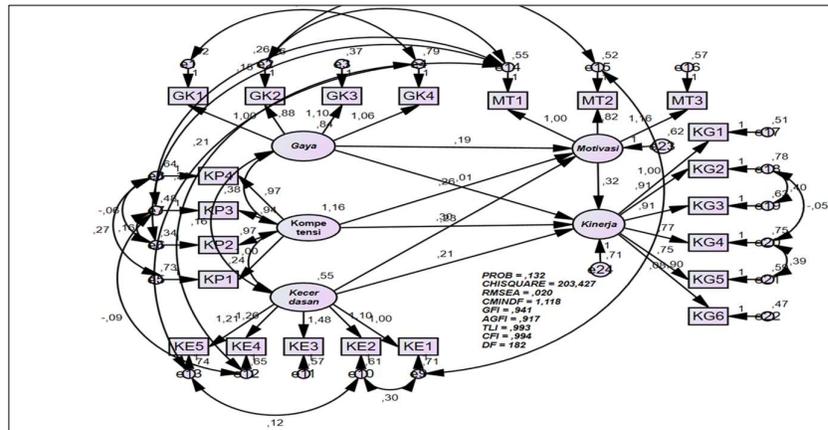
Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terstandarisasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan antara bulan Juli hingga november 2023, 285 data akhirnya terkumpul. Faktor-faktor utama gaya kepemimpinan, kompetensi, kecerdasan emosional,

motivasi guru, dan kinerja guru semuanya dimaksudkan untuk diukur melalui kuesioner. Dengan menggunakan skala Likert dengan angka 1 untuk "sangat tidak setuju" dan angka 5 untuk "sangat setuju", para responden memberikan jawaban mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk menguji validitas suatu instrumen survei dapat digunakan metode statistik SPSS. Hasil pengujian tabel data menunjukkan bahwa instrumen survei secara umum rata-rata sangat efektif. Hasil tersebut merupakan hasil perbandingan nilai  $r$  pada tabel  $r$  product moment lebih besar dari nilai standar uji yaitu 0,170 (valid). Persyaratan validitas instrumen keuangan memenuhi persyaratan minimum sebesar 0,170 untuk menjadi instrumen keuangan yang valid. Reliabilitas diuji dengan menggunakan koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha). Berdasarkan hasil penelitian, nilai alpha instrumen penelitian setiap variabel lebih besar dari nilai yang dipersyaratkan (0,60, atau lebih besar dari nilai standar uji 0,60). Oleh karena itu, seluruh alat survei yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan karena memenuhi persyaratan minimum.



Gambar 2

### Pengukuran Hasil Model Evaluasi Hubungan Variabel SEM

Kriteria yang digunakan digunakan untuk menguji apakah model yang diusulkan sesuai dengan data. Kriteria kesesuaian model terdiri dari: 1) derajat kebebasan harus positif, dan *chi-kuadrat* tidak signifikan yang disyaratkan ( $p \geq 0,05$ ) dan nilai konservatif yang diperbolehkan ( $p = 0,10$ ). 2016). 3) penyesuaian tambahan lebih besar dari 0,90. GFI (*Goodness of Fit Index*), Adjusted GFI (AGFI), Tucker-Lewis Index (TLI), dan *Minimum Sample Discrepancy Function* (CMIN) dibagi dengan Derajat Kebebasan (DF). Indeks

Penyesuaian Komparatif (CFI) dan RMSEA (*Root Mean Square Error of Aapproximation*) yang rendah.

Hasil evaluasi model pada tahap awal menunjukkan bahwa kedelapan kriteria kualitas indeks fit tidak sesuai dengan kriteria marginal. Oleh karena itu, Anda perlu memodifikasi hasil model sesuai arahan indeks modifikasi. *Modification Index* (M.I) merupakan perhitungan perubahan angka. Angka-angka di bawah ini menunjukkan nilai chi-kuadrat minimum yang menurun ketika variabel-variabel yang bersesuaian dihubungkan. Langkah terakhir setelah dilakukan modifikasi model menunjukkan bahwa kedelapan kriteria memenuhi indeks Goodness of Fit atau nilai *Cut Off*, sehingga model dikatakan memenuhi indeks *Goodness-of-Fit*.

Tabel 4  
Pengujian Hipotesis Direct Effect, Indirect Effect dan Total Effect

Hip	Variabel			Direct	P-Value	Keterangan
	Independent	Influence	Dependent			
1	Gaya Kepemimpinan (X1)	→	Motivasi (Y)	0,188	0,008	(+) Signifikan
2	Kompetensi (X2)	→	Motivasi (Y)	0,259	0,000	(+) Signifikan
3	Kecerdasan Emosional (X3)	→	Motivasi (Y)	0,302	0,000	(+) Signifikan
4	Gaya Kepemimpinan (X1)	→	Kinerja Guru (Z)	0,012	0,874	(+) Tidak Signifikan
5	Kompetensi (X2)	→	Kinerja Guru (Z)	0,232	0,000	(+) Signifikan
6	Kecerdasan Emosional (X3)	→	Kinerja Guru (Z)	0,213	0,022	(+) Signifikan
7	Motivasi (Y)	→	Kinerja Guru (Z)	0,320	0,000	(+) Signifikan
8	Gaya Kepemimpinan (X1)	Motivasi (Y)	Kinerja Guru (Z)		0.028	(+) Signifikan
9	Kompetensi (X2)	Motivasi (Y)	Kinerja Guru (Z)		0.005	(+) Signifikan
10	Kecerdasan Emosional (X3)	Motivasi (Y)	Kinerja Guru (Z)		0.028	(+) Signifikan

Sumber: Data setelah diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan variabel gaya kepemimpinan, kompetensi dan kecerdasan emosional secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi guru. Selanjutnya variabel kompetensi, kecerdasan emosional dan motivasi secara langsung juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sementara variabel gaya kepemimpinan menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Analisis pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel dalam hasil model digunakan untuk membandingkan besarnya pengaruh konfigurasi masing-masing variabel. Pengaruh langsung adalah koefisien dari seluruh garis koefisien yang ditandai dengan satu anak panah, pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang dihasilkan oleh variabel perantara, dan pengaruh total adalah pengaruh dari hubungan yang berbeda.(Ferdinand, 2018:139).

## **PEMBAHASAN**

### **Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Guru**

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis pertama tentang gaya kepemimpinan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Barru. Terbukti bahwa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh para guru di dalam memimpin dirinya dalam proses belajar mengajar berkontribusi dalam meningkatkan motivasi guru. Guru sebagai pemimpin senantiasa menunjukkan gaya kepemimpinan dalam kejujuran, perintah, kekuasaan dan kecerdasan yang dibutuhkan di dalam memotivasi diri seorang guru untuk berprestasi.

Aktualisasi dari gaya kepemimpinan guru berdasarkan indikatornya terhadap peningkatan motivasi dapat dijelaskan secara rinci sesuai dengan kenyataan dalam setiap aktivitas proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah. Seorang guru memperlihatkan gaya kepemimpinan berupa kejujuran dalam menyampaikan semua materi pembelajaran dan pengajaran kepada setiap siswa, sehingga guru tersebut senantiasa termotivasi untuk berprestasi dalam aktivitas pendidikan.

### **Kompetensi Terhadap Motivasi Guru**

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi memberi pengaruh terhadap motivasi guru di madrasah aliyah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang menunjukkan tingkat estimasi kompetensi yang berpengaruh positif terhadap motivasi, di mana semua indikator yang membangun kompetensi juga memberi pengaruh positif berdasarkan indikator pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, dengan tingkat kesalahan masing-

masing indikator dari variabel kompetensi yang memiliki korelasi nyata (signifikan) terhadap masing-masing indikator motivasi guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Barru.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, seorang guru yang memiliki kompetensi dituntut untuk mampu memiliki kemampuan pedagogik berupa pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran dalam mempermudah seorang guru melakukan proses belajar mengajar, seorang guru harus profesional dalam mengembangkan keahlian profesi yang dapat ditunjukkan secara terampil di hadapan siswa, guru dituntut memiliki kemampuan kepribadian yang berkarakter dalam berperilaku di saat mengembang tugas mendidik dan mengajar.

### **Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi**

Temuan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi dilihat dari pengaruh langsung menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini memberikan makna bahwa kecerdasan emosional dengan indikator kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan kecakapan sosial yang ditunjukkan oleh guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Barru telah ditearapkan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, sehingga memberikan pengaruh terhadap motivasinya sesuai peluang untuk berprestasi, menguasai bidang studi dan afiliasi.

Interpretasi dari masing-masing indikator kecerdasan emosional terhadap motivasi guru madrasah aliyah dapat dijelaskan sesesuai dengan fakta dan kenyataan yang ditemukan. Kesadaran diri sebagai indikator kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi. Kesadaran diri merupakan wujud kecerdasan emosional yang terproses melalui alam sadar manusia dalam beraktivitas melalui perhatian, ego diri, reaksi diri, kemampuan berpikir dan kepekaan. Artinya setiap guru dalam menghadapi atau menjalankan aktivitas pengajaran harus dapat menilai dan mengelola perilaku dan sikapnya secara emosional dengan penuh kesadaran diri bahwa bekerja merupakan ibadah yang harus dijalankan secara sungguh-sungguh dan konsekuen penuh tanggungjawab memberi pengajaran. Perwujudan dari kesadaran diri ini merupakan pengejawantahan dari kecerdasan emosional seorang guru sesuai dengan motivasi dalam dirinya untuk bisa menunjukkan prestasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pengaruh dari kesadaran diri ini menjadikan guru termotivasi untuk berupaya berprestasi, menguasai tugas mengajarnya dan senantiasa berinteraksi dengan para siswanya.

### **Kompetensi Terhadap Kinerja Guru**

Terdapat korelasi nyata dari indikator kompetensi terhadap indikator kinerja guru. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, seorang guru yang memiliki kompetensi dituntut untuk mampu memiliki kemampuan pedagogik berupa pengetahuan di bidang pendidikan dan pengajaran, seorang guru harus profesional dalam mengembangkan keahlian profesi mengajar,

guru memiliki kemampuan kepribadian yang berkarakter dalam berperilaku di saat mendidik dan mengajar. Guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kompetensi ini menjadi modal dasar bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sesuai kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, mampu memberikan tugas belajar kepada siswa, mengelola siswa dan memberikan penilaian serta evaluasi hasil belajar siswa. Berarti kompetensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Alasan yang menyebabkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, semua indikator dari kompetensi guru memberikan penguatan untuk guru mampu menjalankan tugas di bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga secara nyata (signifikan) memberikan pengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh guru. Setiap guru mampu menunjukkan kompetensinya untuk meningkatkan hasil kerja sesuai dengan perencanaan dan persiapan mengajar. Guru mampu menunjukkan kompetensi sesuai dengan hasil kerja dalam penguasaan materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Guru mampu menunjukkan kompetensi mengajar sesuai dengan hasil penguasaan metode dan strategi mengajar yang diberikan. Guru menunjukkan hasil mengajar sesuai dengan pemberian tugas kepada siswa. Guru menunjukkan hasil kerja sesuai hasil dalam mengelola siswa berdasarkan aktivitas mendidik dan pembinaan yang dilakukan. Demikian pula guru mampu menunjukkan hasil kerja dalam melakukan penilaian dan evaluasi aktivitas belajar siswa.

### **Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru**

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pada indikator kesadaran diri telah diaktualisasikan oleh pegawai dengan memberikan perhatian, menjaga ego diri, menunjukkan reaksi diri yang positif, kemampuan berpikir dan kepekaan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga aktivitas pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan penuh kesadaran diri dari individu guru yang terlibat, yang menyebabkan kesadaran diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

### **Motivasi Terhadap Kinerja Guru**

Alasan yang menyebabkan motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Ini dapat dilihat dalam kenyataan secara konkrit bahwa guru dalam menjalankan pekerjaannya telah termotivasi untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya. Diantara guru ada yang memiliki semangat yang tinggi untuk menunjukkan guru ingin berprestasi dan mengembangkan karir kerjanya untuk meraih prestasi kerja. Menunjukkan kekuasaan atau eksistensi dirinya dalam menekuni profesi guru dan memberikan

hasil mengajar yang baik, dan guru yang selalu termotivasi untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak baik kepada siswanya, sesama guru dan orang tua siswa. Hal inilah yang menyebabkan motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

### **Gaya Kepemimpinan Melalui Motivasi Terhadap Kinerja Guru**

Kenyataan di lapangan ini membuktikan bahwa setiap guru memerlukan motivasi di dalam mengembang gaya kepemimpinannya terhadap peningkatan kinerja yang dicapainya. Motivasi sebagai mediasi berupa motivasi pemenuhan kebutuhan untuk berprestasi, kekuasaan dan afiliasi dalam aktivitas belajar mengajar di madrasah aliyah. Berarti motivasi berperan penting dalam aktivitas seorang guru dalam mengembangkan gaya kepemimpinan dan pencapaian kinerjanya.

### **Kompetensi Melalui Motivasi Terhadap Kinerja Guru**

Alasan kompetensi melalui motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dikarenakan guru yang memiliki kompetensi yang baik akan memberikan pengaruh langsung terhadap motivasi guru di dalam mengemban bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi yang ditunjukkan guru dalam penerapannya berkorelasi nyata terhadap motivasi, karena kompetensi guru berupa pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial memberikan korelasi yang nyata dalam menentukan motivasi guru. Jadi kompetensi melalui motivasi secara tidak langsung berkorelasi nyata pula terhadap kinerja guru dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran.

### **Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru**

Atas pengaruh kecerdasan emosional ini, guru merasa termotivasi atas pencapaian hasil kerja dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan motivasi untuk berprestasi, menguasai bidang pengajaran dan berinteraksi dengan siswanya. Kecerdasan emosional melalui motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru berdasarkan hasil kerja yang dinilai dari hasil kerja guru dalam membuat RPP, menguasai materi belajar, menguasai metode dan strategi mengajar, memberikan tugas kepada siswa, mengelola siswa, serta memberi penilaian dan evaluasi kepada siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan hubungan yang kompleks antara gaya kepemimpinan, kompetensi, kecerdasan emosional, motivasi dan kinerja guru. Keterkaitan ini memberikan informasi yang mendalam tentang kinerja guru yang perlu terus ditingkatkan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan guru berdasarkan kejujuran, perintah, kekuasaan dan kecerdasan, yang mendorong kinerja seorang guru. Kompetensi guru berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional secara bersama-sama memberikan penguatan terhadap peningkatan motivasi guru. Motivasi berupa terpenuhinya kebutuhan guru untuk terus berprestasi, menguasai bidang pengajaran dan senantiasa berinteraksi dengan para siswa, telah teraktualisasikan dalam memberi penguatan terhadap peningkatan kinerja guru. Kecerdasan emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan kecakapan sosial diaktualisasikan dengan baik oleh setiap guru. Selain temuan yang berpengaruh positif ternyata gaya dari kepemimpinan memberi signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Barru. Pengamalan sosok guru dalam memimpin siswanya di kelas belum berkontribusi signifikan dalam peningkatan kinerja guru.

Sangatlah penting untuk mengenali keterbatasan studi ini dimana meskipun jumlahnya cukup besar, 285 guru madrasah aliah yang menjadi sampel penelitian ini mungkin tidak secara akurat mencerminkan keseluruhan kinerja guru di Indonesia. Pemahaman mendalam tentang hubungan yang diteliti mungkin dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar. Karena data yang dilaporkan sendiri digunakan dalam penelitian ini, subjektivitas atau bias respons mungkin telah terjadi. Menggabungkan data survei dengan sumber informasi tambahan, seperti studi kasus atau wawancara, dapat meningkatkan penelitian. Ada kemungkinan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini tidak akan berlaku untuk daerah atau keadaan budaya lain. Studi lintas budaya yang lebih luas dapat menyelidiki bagaimana hasil ini dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abu Nasra, M., & Arar, K. (2020). Leadership style and teacher performance: mediating role of occupational perception. *International Journal of Educational Management*, 34(1), 186–202. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2019-0146>
- Angelle, P. S., Nixon, T. J., Norton, E. M., & Niles, C. A. (2011). Increasing organizational effectiveness: An examination of teacher leadership, collective efficacy, and trust in schools. *Annual Meeting of the University Council for Educational Administration, Pittsburgh, PA*.
- Asmarani, A., Widdah, M. El, Putra, D., & Fadhil, M. (2022). Analysis of Competence and Use of Information Technology and Its Effect on Teachers Performance. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 393–407. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3377>
- Atun, W. T., Hanafi, M. S., Faturrohman, N., & Erlangga, F. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Melayani , Kompetensi Supervisi , dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Guru The Effects of Servant Leadership , Supervision Competence. 9(1), 365–376.
- Azizah, N., Rudiwati, S., & Evans, D. (2024). Elementary teachers ' pedagogical competencies in supporting students with learning difficulties. 13(2), 723–730. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.26345>
- Erdel, D., & Takkaç, M. (2020). Teacher leadership inside the classroom: Implications for effective language teaching. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12, 467–500.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- House, R. J., & Podsakoff, P. M. (2013). Leadership effectiveness: Past perspectives and future directions for research. *Organizational Behavior*, 55–92.
- Jenab, S., Trisnamansyah, S., & Sauri, S. (2023). Academic Supervision of Madrasah Heads in Improving Teacher Performance at Madrasah Aliyah Negeri Karawang. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(4), 1663–1672. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.4.9>
- Littlejohn, A. (2020). Seeking and sending signals: Remodelling teaching practice during the Covid-19 crisis. *ACCESS: Contemporary Issues in Education*, 40(1), 56–62.
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1995). Emotional intelligence and the construction and regulation of feelings. *Applied and Preventive Psychology*, 4(3), 197–208. [https://doi.org/10.1016/S0962-1849\(05\)80058-7](https://doi.org/10.1016/S0962-1849(05)80058-7)
- Muhibbin, M. (2020). Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan Http://E-Journal. Hamzanwadi. Ac. Id/Index. Php/Edc*, 15(2), 69–80.

- Mustofa, R. F., Rachmawati, M., & Nuryadin, E. (2022). Relationship between emotional intelligence and self-regulated learning of students in Biology subjects. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v4i1.6819>
- Robbins, S. P. (2009). *Organisational behaviour in Southern Africa*. Pearson South Africa.
- Sawalhi, R., & Chaaban, Y. (2022). Student teachers' perspectives towards teacher leadership. *International Journal of Leadership in Education*, 25(4), 586–602. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1666430>
- Schott, C., van Roekel, H., & Tummers, L. G. (2020). Teacher leadership: A systematic review, methodological quality assessment and conceptual framework. *Educational Research Review*, 31(March), 100352. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100352>
- Sukenti, D., Tambak, S., & Siregar, E. (2021). *Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence*. 13(1).
- Udin, U., Nurfitri, D., & Shaikh, M. (2023). Ethical leadership and job satisfaction: Extending the dual mediation mechanism. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*.
- Yalçınkaya, S., Dağlı, G., Aksal, F. A., Gazi, Z. A., & Kalkan, Ü. (2021). The effect of leadership styles and initiative behaviors of school principals on teacher motivation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13052711>